

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT, *NON PERFORMING LOAN* DAN
CURRENT ACCOUNT-SAVING ACCOUNT (CASA) RASIO TERHADAP
PROFITABILITAS BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ARY DWI PRASETYO MURTOPO

NIM : 126232075

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT, *NON PERFORMING LOAN* DAN
CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT (CASA) RASIO TERHADAP
PROFITABILITAS BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ARY DWI PRASETYO MURTOPO

NIM : 126232075

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

**PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT, *NON PERFORMING LOAN* DAN
CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT (CASA) RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Ary Dwi Prasetyo Murtopo

126232075

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Prof. Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E, M.Si.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi menghadirkan pembaruan dalam proses bisnis dan layanan bank di Indonesia, yakni dengan lahirnya bank yang memberikan pelayanan berbasis digital kepada nasabah atau disebut Bank Digital. Perkembangan ekosistem bank digital ini didukung oleh kondisi perekonomian yang telah pulih pasca pandemi COVID berakhir. Transformasi digital tentunya mendorong munculnya beberapa Bank Digital yang menjadi Game Changer dalam bisnis jasa keuangan dengan menawarkan kemudahan dalam produk dan layanan digital. Sejumlah Bank Digital berhasil menjadi perusahaan publik, mencatat pertumbuhan kredit, mengelola rasio kredit macet, meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga terutama untuk produk tabungan online melalui produk digital perbankan yang ditawarkan serta meningkatkan rasio profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penyaluran Kredit, Rasio NPL dan Rasio CASA (Current Account-Saving Account) terhadap Profitabilitas yang diukur melalui rasio Return on Asset (ROA) Bank Digital yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia untuk tahun penelitian 2018-2024. Data populasi yang digunakan berupa Bank Digital yang telah *go-public* dan sampel berupa Bank Digital yang masuk dalam kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 dan 2. Data sekunder untuk penelitian ini yaitu laporan triwulanan dan tahunan bank yang tersedia dalam laman resmi Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Kata Kunci: Bank Digital; Kredit; Non Performing Loan; CASA; ROA

ABSTRACT

Technological advances have brought updates to business processes and banking services in Indonesia, namely the birth of banks that provide digital-based services to customers or called Digital Banks. The development of this digital banking ecosystem is supported by the economic conditions that have recovered after COVID pandemic ended. Digital transformation has certainly encouraged the emergence of several Digital Banks that have become Game Changers in the financial services business by offering convenience in digital products and services. A number of Digital Banks have succeeded in becoming public companies, recording credit growth, managing the non-performing loan ratio, increasing the growth of third-party funds, especially for online savings products through the digital banking products offered, and increasing the profitability ratio. Objective of this research is to determine the effect of Loan disbursement, NPL and CASA (Current Account-Saving Account) Ratio on the Profitability of Digital Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2024 research year. The population data used is go-public Digital Banks and the sample is Digital Banks that are included in the Bank Group category based on Core Capital 1 and 2. Secondary data used in the research are quarterly and annual bank reports which are available on the official websites of the Indonesian Stock Exchange and the Financial Services Authority.

Keywords: Digital Bank; Loan; Non Performing Loan; CASA; ROA

KATA PENGANTAR

Segala berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini tepat waktu. Karya akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan dari Program Studi PPAK FEB UNTAR.

Dalam melaksanakan penulisan karya akhir ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karenanya izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E, M.Si. sebagai dosen pembimbing. Dukungan dan waktu yang telah diberikan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini
2. Rektor, Dekan FEB, Ketua Program Studi PPA, dosen, staf dan karyawan Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Keluarga tercinta Rachmalia Mulyani sebagai istri tersayang, Kayla Nafeeza Humaira dan Jenahara Alysa Arundhati putri-putri cantik penulis beserta keluarga terutama Orang-tua yang selalu memberikan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
4. Rekan-rekan kerja yang tidak mungkin disebutkan semuanya terutama yang banyak memberikan bantuan selama perkuliahan seperti Pejabat Eksekutif Junjun Giyan Gumilar SE,MM dan Direktur Adi Jayadianto yang selalu mendukung untuk menyelesaikan penulisan karya akhir ini.

Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir terdapat kesalahan. Harapan dari penulis agar karya akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak dari berbagai kalangan dan Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada kita semua.

Jakarta, 9 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LANDASAN TEORI	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
BAB IV HASIL DAN BAHASAN.....	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
REFERENSI	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Transaksi Online Perbankan.....	2
Tabel 2.1 Kolektibilitas Kredit.....	10
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	18
Tabel 4.2 Uji Chow(Chow test)	19
Tabel 4.3 Uji Hausman(Hausman test)	19
Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier(LM test)	20
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	22
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	23
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	23
Tabel 4.8 Model Regresi Data Panel.....	24
Tabel 4.9 Uji Simultan(Uji f)	24
Tabel 4.10 Uji Parsial(Uji t)	25
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	6
Gambar 4.1 Uji Normalitas	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi di era modern ditandai dengan pertumbuhan teknologi digital yang sangat pesat dan mendorong pembaruan dalam proses bisnis dan layanan hampir diseluruh sektor industri. Kemajuan teknologi juga mendorong pelaku bisnis untuk mampu beradaptasi dengan cepat untuk melakukan pembaruan produk dan jasa sesuai dengan perkembangan zaman. Masyarakat sebagai konsumen diuntungkan dengan kemajuan teknologi antara lain dengan kecepatan dan kemudahan atas produk dan layanan yang ditawarkan oleh pelaku usaha. Kemudahan dan kecepatan menjadi sebuah tuntutan baru yang harus dihadirkan oleh para pelaku usaha sejalan dengan perubahan pada perilaku dan kebutuhan konsumen. Memasuki tahun 2010 pertumbuhan teknologi ditandai dengan pertumbuhan signifikan pengguna ponsel dan internet. Ponsel yang awalnya hanya digunakan untuk berkomunikasi telepon dan mengirimkan pesan singkat, kemudian berkembang menjadi ponsel pintar atau *smartphone* yang bisa digunakan untuk mengakses informasi melalui jaringan internet.

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang mampu beradaptasi dengan cepat dan menjadi katalisator perkembangan teknologi atas produk dan layanan yang ditawarkan kepada konsumen. Penerapan dan adaptasi teknologi di sektor perbankan sejatinya sudah dimulai sejak tahun 1986 dimana teknologi *Automatic Teller Machine* atau ATM dikenalkan pertama kali oleh Bank Niaga dan Hongkong Bank kepada nasabah. Pada perkembangannya, nasabah dapat melakukan aktivitas penarikan uang melalui fasilitas ATM yang disediakan oleh bank tanpa harus datang ke kantor cabang dan mengantri untuk dibantu pemrosesannya oleh petugas *teller* bank di kantor cabang tersebut. Digitalisasi perbankan menjadi sebuah istilah yang dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengadaptasi teknologi kepada produk dan layanan perbankan sebagai sebuah tuntutan atas kemajuan teknologi yang pesat.

Proses digitalisasi perbankan salah satunya dengan diperkenalkannya aplikasi teknologi *Mobile Banking* atau disingkat dengan *M-Banking* yang dapat diunduh secara gratis dan di-*install* pada *smartphone* dengan mudah oleh para nasabah perbankan. Nasabah dapat melakukan aktivitas pengecekan saldo dan pengiriman atau *transfer* uang dari satu rekening ke rekening lainnya baik *transfer* uang sesama rekening bank ataupun antar bank lain melalui aplikasi *M-banking* tanpa harus datang

dan mengantri ke cabang terdekat. Produk digital perbankan terus berkembang antara lain dengan kemudahan yang ditawarkan pada *M-banking* seperti pengecekan saldo, pembukaan rekening bank secara *online*, melakukan pembukaan deposito secara online serta melakukan pembayaran tagihan seperti pulsa, paket data internet, air, listrik, kartu kredit dan pengisian saldo *e-wallet*. Fitur tersebut dapat dilakukan oleh para nasabah cukup dengan mengakses *M-banking* dan tanpa harus datang ke kantor cabang. Teknologi QRIS juga menjadi salah satu produk unggulan digital perbankan karena kemudahannya yang ditawarkan kepada konsumen untuk melakukan pembayaran kepada *merchant* tanpa harus melakukan secara tunai.

Transaksi digital perbankan terus mengalami peningkatan dan diprediksi akan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya seiring dengan pergeseran perilaku konsumen yang mulai banyak beralih ke layanan perbankan yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi keuangan. Data dari Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan atas nilai transaksi transfer antar uang elektronik dari tahun 2019 hingga 2023 dimana ini menunjukkan pergeseran perilaku konsumen yang mulai beralih dari transaksi tunai menjadi non-tunai atau *cashless* sehingga penyediaan produk berbasis teknologi sudah menjadi keharusan yang dimiliki oleh perbankan.

Tabel 1.1 Nilai transaksi online perbankan

Transaksi Transfer Antar Uang Elektronik	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai (dalam miliar rupiah)	22.419	18.336	38.717	177.055	366.308
Volume (dalam jutaan transaksi)	296	245	470	1.849	3.971

Sumber: Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan Indonesia, Bank Indonesia

Di periode tahun 2018 hingga 2021 mulai bermunculan perbankan digital yang berfokus untuk memberikan pelayanan berbasis digital kepada nasabah yang dikenal dengan istilah Bank Digital. Perkembangan bank digital tentunya didukung oleh kondisi perekonomian yang sempat turun akibat pandemi COVID-19 dimana terjadi pembatasan aktivitas sosial masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan yang signifikan transaksi *online* antar nasabah. Bank-bank yang masuk dalam kategori Kelompok Bank Modal Inti 1 dengan modal inti bank dengan jumlah sampai dengan

Rp6trilyun dan Kelompok Bank Modal Inti 2 dengan modal inti bank dengan jumlah lebih dari Rp6trilyun sampai dengan Rp14trilyun berlomba-lomba meluncurkan produk digital untuk menjawab kesempatan ini untuk bisa masuk dalam sektor industri perbankan serta bersaing dengan *existing* bank yang mayoritas masuk dalam kategori KBMI 3 dan 4. Lahirnya bank digital tentunya dianggap menjadi *Game Changer* ditengah persaingan yang ketat di sektor perbankan. Dengan agilitas yang dimiliki dan kecepatan untuk merespon perubahan atas perubahan teknologi yang pesat, Bank digital diharapkan mampu menjawab kebutuhan nasabah dalam hal produk dan layanan perbankan yang memberikan kemudahan dan kecepatan.

Sebagai *game changer*, kehadiran dan perkembangan bank digital banyak menjadi *headline* berita di media social dan perbincangan di kalangan investor. Hal tersebut karena kehadirannya membawa model bisnis yang berpotensi mendisrupsi model perbankan konvensional yang saat ini memiliki skala lebih besar dan jumlah cabang yang banyak tersebar di seluruh Indonesia serta kemampuan dalam mengadopsi kemajuan teknologi untuk pengembangan produk dan layanan digital. Dengan kelebihan yang dimiliki, bank digital diharapkan dapat masuk dan bersaing di industri keuangan yang ketat dengan pemain eksisting yang memiliki skala bisnis lebih besar dan memiliki permodalan yang lebih besar.

Bank digital tercatat melakukan akselerasi dengan cepat untuk dapat meluncurkan produk digital ke nasabah dengan terlebih dahulu memperoleh izin penyelenggaraan perbankan digital dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Mayoritas bank digital sebelumnya adalah perusahaan terbuka yang dimiliki oleh publik, dimana sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Transformasi digital dilakukan oleh bank-bank tersebut untuk merubah model bisnis yang awalnya memiliki model bisnis seperti bank lain yang memiliki banyak cabang, kemudian berubah menjadi model bisnis bank digital yang berfokus pada produk dan layanan digital dengan jumlah cabang yang sedikit. Di awal tahun 2024, setidaknya ada 8 bank digital yang telah *go-public* yaitu Bank Jago, Bank Aladin, Bank Neo Commerce, Bank Amar, Bank Allo, Bank Raya, Bank Krom dan Bank MNC. Untuk dapat meluncurkan produk digital tentunya membutuhkan alokasi investasi terutama investasi untuk kebutuhan teknologi, pengembangan produk serta merekrut tim dan ahli untuk mendukung proses transformasi digital.

Meskipun bank-bank tersebut telah menjadi bank digital, sebagai sebuah lembaga keuangan tentunya tetap memiliki tujuan utama yang sama yaitu menjalankan

fungsi intermediasi keuangan dimana bank akan melakukan penghimpunan dana kepada masyarakat melalui produk tabungan, giro dan deposito, kemudian dana tersebut akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan kredit atau pembiayaan. Bank digital tersebut telah meluncurkan aplikasi *mobile* atau *mobile apps* yang dapat diunduh oleh nasabah serta menawarkan kemudahan dalam pembuatan rekening digital. Proses *Know Your Customer* (KYC) dilakukan secara online dengan proses yang *seamless*, cepat dan murah dimana beberapa bank digital tidak mensyaratkan minimum dana setoran untuk pembukaan rekening. Fitur-fitur utama dan pendukung lainnya seperti fitur *transfer*, pembayaran, *top-up* dan QRIS menjadi fitur unggulan untuk produk Dana Pihak Ketiga (DPK). Beberapa bank digital juga menjalin kerjasama dengan perusahaan rintisan *startup* yang bergerak dibidang *financial technology* (fintech) atau *e-commerce* sebagai bagian dari strategi mereka agar dapat mengakuisisi nasabah baru dengan mengembangkan model bisnis sebagai *Banking As A Service* (BAAS) dimana bank dan perusahaan fintech menyediakan infrastruktur, produk, dan layanan perbankan kepada bisnis lain. Melalui produk tabungan *online* dan fitur yang ditawarkan, bank digital berharap dapat meningkatkan jumlah dan nilai tabungan nasabah sehingga dapat meningkatkan komposisi produk berbiaya murah yang tercermin dalam rasio *current account saving account* (CASA).

Dari sisi kredit dan pembiayaan, bank digital menawarkan beberapa produk unggulan pembiayaan konsumtif seperti kredit tanpa agunan, kredit kepemilikan rumah dan pembiayaan *pay-later* serta pembiayaan produktif seperti *invoice financing* dan kredit modal kerja. Strategi penyaluran kredit dan pembiayaan yang dilakukan oleh bank digital antara lain dengan menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan *startup* yang bergerak dibidang *e-commerce* dengan memberikan fasilitas kredit jangka pendek kepada pengguna terakhir atau *end-user* seperti *pay-later* atau kredit tanpa agunan, perusahaan pembiayaan atau *leasing* dengan memberikan fasilitas kredit modal kerja *channeling* atau *executing* dan dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan fasilitas kredit untuk mengembangkan bisnisnya.

Bank digital juga harus memastikan penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan kualitas kredit yang disalurkan kepada nasabah dengan penerapan kebijakan kredit yang berdasarkan analisa kelayakan nasabah dan melakukan pengawasan rutin dalam rangka menjaga risiko kredit bermasalah atau rasio NPL (*non performing loan*) pada tingkat yang rendah. Analisa kelayakan nasabah juga mengadaptasi kemajuan teknologi seperti penggunaan *loan originating system* yang

digunakan untuk menilai kelayakan nasabah terutama dalam hal menentukan fasilitas kredit yang akan diberikan kepada nasabah dengan didasarkan pada kemampuan membayar, kecukupan agunan dan analisa kemungkinan menunggak (*probability of default*) berdasarkan data historis kredit yang pernah diterima nasabah dari bank lain. Kebijakan pengelolaan kredit juga mencakup prosedur pembentukan cadangan kerugian yang harus dibentuk dan dialokasikan oleh bank digital sebagai upaya untuk memitigasi risiko kredit macet.

Sebagai Perusahaan publik, kemampuan bank digital dalam membukukan profitabilitas menjadi tantangan tersendiri ditengah fase transformasi menjadi bank digital yang tentunya membutuhkan alokasi dana yang besar terutama untuk investasi pengembangan produk digital, investasi teknologi seperti *core-banking system*, infrastruktur keamanan serta *surrounding system* pendukung dan merekrut karyawan berpengalaman untuk mendukung proses transformasi digital. Mencapai skalabilitas bisnis menjadi poin penting bagi bank digital agar bisa mencapai titik impas atas investasi yang telah dialokasikan dan menunjukkan kemampuan bank digital dalam meningkatkan pertumbuhan rasio NIM (*Net Interest Margin*) agar dapat menutupi pengeluaran operasional dan investasi yang telah dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang tercermin dalam rasio ROA (*Return On Asset*). Untuk mencapai skalabilitas bisnis tentunya dibutuhkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan terutama dari aspek penghimpunan dana pihak ketiga, aspek penyaluran kredit serta penerapan manajemen risiko yang terintegrasi untuk memitigasi potensi risiko yang timbul dari aktivitas *financial intermediary* yang dilakukan oleh bank digital.

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terhadap variabel-variabel yang akan dilakukan penelitian antara pernah dilakukan oleh Suryani, Mulyani, Irawan dan Nuridah (2018) yang melakukan penelitian tentang pengaruh penyaluran kredit dan rasio NPL terhadap keuntungan bank umum dengan populasi penelitiannya adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 berjumlah 46 bank serta metode sampel adalah *purposive sampling*. Sampel sebanyak 12 bank dimana hasil penelitian tersebut yaitu penyaluran kredit memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas dan rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Praja, Adrianto dan Hamidi (2023) pernah melakukan penelitian terhadap variabel CASA, LDR, dan BOPO terhadap ROA dengan kesimpulan variabel CASA

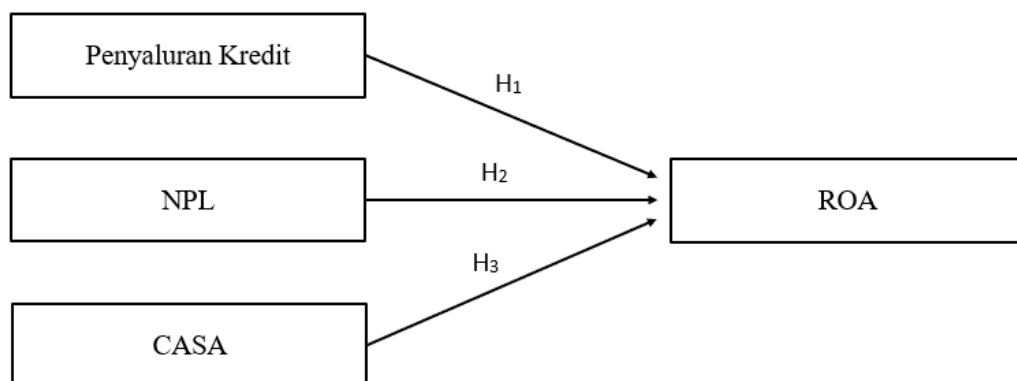
dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dimana Dana Pihak Ketiga mengeluarkan biaya yang cukup signifikan dan dapat mengurangi nilai ROA sedangkan untuk variabel rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA dan rasio kecukupan modal atau CAR tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh penyaluran kredit, *non performing loan* (NPL) dan *current account saving account* (CASA) rasio terhadap rasio profitabilitas ROA bank digital yang sahamnya telah terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank digital?
2. Apakah rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank digital?
3. Apakah rasio CASA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank digital?

Kerangka konseptual penelitian secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1.1 yang menyajikan hubungan antara variabel dependen dan independen.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian kali ini yaitu pada Bank Digital yang sahamnya diperdagangkan di BEI dan masuk dalam kategori KBMI 1 dan 2 dengan melakukan analisa atas pengaruh penyaluran kredit, NPL dan CASA rasio terhadap profitabilitas

yang tercermin dalam rasio ROA. Terdapat 8 bank digital yang masuk dalam kategori KBMI 1 dan 2 dan menjadi perusahaan publik yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Jago, Bank Aladin, Bank Neo Commerce, Bank Amar, Bank Allo, Bank Raya, Bank Krom dan Bank MNC.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian atas hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

H3 : CASA berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Melalui penelitian ini akan memperlihatkan hasil dan kesimpulan yang akan menjelaskan mengenai korelasi dan signifikansi antar variabel dependen dan independen tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah bank yang menjalankan fungsi *financial intermediary*, merupakan hal yang penting untuk dapat memperoleh penjelasan mengenai pengaruh antar variabel tersebut dan hasil penelitian ini tentunya dapat dijadikan analisa dan strategi perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang berkesinambungan. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan terutama kepada praktisi perbankan dan pasar modal, para investor di Bursa Efek Indonesia, manajemen perusahaan dan untuk penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Afriyeni, A. (2013). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.
- Bank Indonesia. (2023). Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan Indonesia Bulan September 2024. (<https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Pages/SPIP-September-2024.aspx>, diakses 22 Oktober 2024).
- Basuki, A. (2017). Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi. Yogyakarta: Danisa
- Budisantoso, T. & Triandaru, S. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh NPL(Non Performing Loan) dan BI Rate terhadap Return on Assets Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174-183.
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., & Akmal, Y. (2019). Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5vpgu>
- Haqiqi, F., & Fadli, K. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun. *Jurnal Cafetaria*, 1(1), 73-83.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(4), 713-721.
- Khabibah, N. A., Octisari, S. K., & Nugraheni, A. P. (2020). CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 52-71.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh NPL(Non Performing Loan), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA(Return On Asset) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18-23.
- Kuncoro, H. (2023). Statistika Deskriptif untuk Analisis Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara.

- Maharani. (2022). Pengaruh Ukura Bank, Fungsi Intermediasi Bank Dan Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2015-2020. Universitas Lampung.
- Maiya, R. (2017). How to be a truly digital bank. *Journal of Digital Banking*, Vol1 (4), pp. 338-348(11).
- Mustabsyirah, A., Azis, M., & Dunakhir, S. (2024). Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 57-70.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40 /POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Layanan Digital Oleh Bank Umum.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal manajemen strategi dan aplikasi bisnis*, 1(1), 9-18.
- Praja, E. S., Adrianto, F., & Hamidi, M. (2023). Analisis Pengaruh Indikator Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 1013-1019.
- Simatupang, B. M. (2021). Perbankan Digital: Menuju Bank 4.0. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Simatupang, B. M., & Sirait, K. B. (2021). The Future and the Challenges of the Indonesian Banking Industry in the Digital Era. *Proceedings of the 2nd Economics and Business International Conference (EBIC 2019) - Economics and Business in Industrial Revolution 4.0*, pages 25-33.
- Suryani, S., Mulyani, S., Irawan, A., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 3(5) 7565-7572.
- Syahrir, L. O., Nurdin, A. A., Heryanto, H. K., & Syarief, M. E. (2023). Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 275-285.

- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., & Effendy, M. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97-104.
- Widiantari, S., & Iswara, K. A. Y. (2021). Pengaruh Current Account Saving Account (CASA), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan NPL (Net-Performing Loan) terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 76-89.
- Winarno, W. W. 2017, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan eViews, edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran Daftar Sampel Penelitian

No	Emiten	Des 2018	Mar 2019	Jun 2019	Sep 2019	Des 2019	Mar 2020	Jun 2020	Sep 2020	Des 2020	Mar 2021	Jun 2021	Sep 2021	Des 2021	Mar 2022	Jun 2022	Sep 2022	Des 2022	Mar 2023	Jun 2023	Sep 2023	Des 2023	Mar 2024
1	Bank Jago	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Bank Aladin Syariah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Bank Neo Commerce	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Bank Amar	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	Bank Allo	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6	Bank Agro	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	Bank Krom	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8	Bank MNC	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v